

# PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023

Rukmi Juwita<sup>1</sup>, Rima Sundari<sup>2</sup>, Intan Aulia Fadila<sup>3</sup>

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

[rukmijuwita@ulbi.ac.id](mailto:rukmijuwita@ulbi.ac.id), [rimasundari@ulbi.ac.id](mailto:rimasundari@ulbi.ac.id), [aulia.intan146@gmail.com](mailto:aulia.intan146@gmail.com)

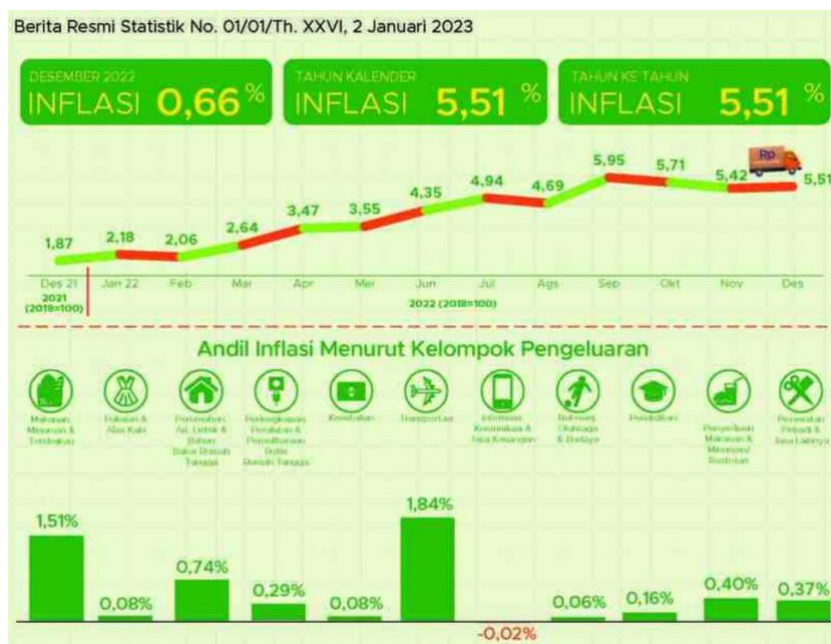
## ABSTRACT

*The impact of inflation has had a big impact on the food and beverage industry due to the surge in raw material prices, logistics costs and fuel oil which has an impact on the total cost of production. Under these conditions, of course the company will suffer the impact of stagnant profit margins and even tend to weaken. Inflation that continues to increase will cause a recession. The increase in prices of goods causes a decrease in people's purchasing power, thereby making the food and beverage industry sluggish. The phenomenon of global recession can cause company bankruptcy, because a decrease in demand will result in a decrease in company profits. The aim of this research is to find out whether there is an influence of production costs on net profit in processed food sub-industry companies. The data used in this research is secondary data. And the samples used were 42 samples of financial reports from processed food sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period. This research uses quantitative methods. The data analysis techniques used are normality test, product moment correlation analysis, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing (t test). The results of the t test carried out using IBM SPSS Statistics 27, show that there is a significant influence between production costs and net profit.*

**Keywords:** Production Costs, Net Profit, Processed Food Sub-Industry

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 silam, terjadi pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian global. Saat pandemi berlangsung, perekonomian dunia cenderung menurun drastis dan telah memaksa negara untuk menghentikan aktivitas ekonomi yang sedang berjalan. Meskipun pandemi sudah berakhir, namun terdapat dampak terhadap pertumbuhan ekonomi global. Pada tahun 2022, terjadi inflasi di Indonesia. Dilansir dari (CNBC Indonesia, 2022), inflasi Indonesia melesat pada periode Juni 2022. Kepala BPS Margo Yuwono melaporkan inflasi bulan Juni tercatat 0,61 persen lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya. Secara tahunan, inflasi ketika Juni 2022 yaitu 4,35 persen, lebih tinggi dibanding Mei 2022 yaitu 3,55 persen dan menjadi yang paling tinggi sejak Juni 2017.



Gambar 1. Laju Inflasi Tahun 2021-2022  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dampak inflasi dirasakan industri makanan minuman. Dilansir dari (Bisnis.com, 2023), Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) akan mencari alternatif bahan baku di tengah penurunan nilai rupiah yang menyebabkan kenaikan harga beberapa bahan baku. Adhi S. Lukman mengatakan, “inflasi sangat berpengaruh pada industri makanan minuman nasional, dimana bahan baku, biaya logistik, hingga bahan bakar minyak yang melonjak sehingga berdampak pada beban pokok produksi. Dengan kondisi tersebut, tentu pengusaha akan menerima dampak terhadap margin profit yang stagnan, bahkan cenderung melemah”.

Inflasi yang terus mengalami peningkatan tersebut akan menyebabkan terjadinya resesi. Kenaikan harga barang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga membuat industri makanan minuman menjadi lesu. Dilansir dari (OCBC.id, 2023), Menteri Keuangan Sri Mulyani memproyeksikan dunia mengalami resesi tahun 2023, sehingga mengingatkan Pemerintah Indonesia untuk tetap waspada dalam mencegah terjadinya resesi. Fenomena resesi global berpotensi menyebabkan kebangkrutan perusahaan, karena penurunan permintaan mengakibatkan berkurangnya laba.

Beberapa perusahaan industri makanan olahan mengalami penurunan laba bahkan kerugian akibat inflasi dan resesi yang terjadi di Indonesia. Dilansir dari (Emitmennews.com, 2023), “PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2022 mencatatkan rugi sebesar Rp62,36 miliar dan 2021 sebesar Rp5,76 miliar”. Produsen daging olahan PT. Sentra Food Indonesia mencatat rugi bersih tahun 2021 sebesar Rp12,57 miliar, yang disebabkan oleh pendapatan turun tetapi beban pokok penjualan justru membengkak, karena sejumlah beban yang mengalami kenaikan, seperti biaya bahan baku dan biaya produksi (Okezone.com, 2022).

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk produsen makanan ringan, menetapkan laba rugi 2022 sebesar minus Rp31.704.309, disebabkan karena inflasi tinggi di sejumlah negara di dunia. Sarkoro Handajani sebagai Direktur Utama menyampaikan, “perseroan telah mengimplementasikan beberapa strategi agar pemasukan tetap terjaga, tetapi target penjualan tahun 2023 yang ditetapkan sebesar Rp145 miliar kemungkinan tidak akan tercapai, dikarenakan oleh faktor krisis ekonomi global dimana inflasi dan resesi yang terjadi di negara-negara tujuan ekspor perseroan” (Emitmennews.com, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Marismiati & Maulid, 2023), bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Terdapat juga penelitian yang dilakukan (Putri & Mahpudin, 2023) dengan hasil bahwa biaya produksi mengindikasikan positif signifikan terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk periode 2012-2021. Dan penelitian dari (Marismiati & Ziddan, 2022) bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman periode 2019-2020.

Berdasarkan uraian fenomena serta hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur industri makanan olahan dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah berikut ini:

1. Bagaimana biaya produksi pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
2. Bagaimana laba bersih pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?

## LANDASAN TEORI

### Kajian Pustaka Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) “Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap dijual.”

Menurut (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019) “Biaya produksi (*production cost* atau *manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan manufaktur.” Terdapat tiga bagian dari biaya produksi, antara lain:

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

### Laba Bersih

Menurut (Kasmir, 2019) “Laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.”

Menurut (Suwarjeni, 2019) “Laba bersih adalah angka terakhir perhitungan laba rugi yang didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.”

Menurut (Wicaksono, et al., 2022) “Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh yang sudah dikurangi dengan pajak, bunga dan biaya operasional perusahaan.” Perhitungan laba bersih menurut (Kasmir, 2019) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Beban Lain}$$

Menurut (Wicaksono, et al., 2022) nilai dari laba yang dimiliki suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yaitu, biaya, harga jual, serta volume penjualan dan produksi.

Menurut (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019) bahwa “biaya produksi diperlukan untuk tujuan penentuan harga pokok produk, penetapan harga, pengukuran laba yang akurat serta

pengendalian biaya”. Sehingga tinggi rendahnya laba dipengaruhi oleh seluruh biaya yang dikeluarkan, seperti biaya produksi. Hal tersebut dinyatakan oleh Robi Maulana (2020) dalam (Putri & Mahpudin, 2023) bahwa “jika tingkat biaya produksi yang semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat”. Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel X (biaya produksi) dan variabel Y (laba bersih).

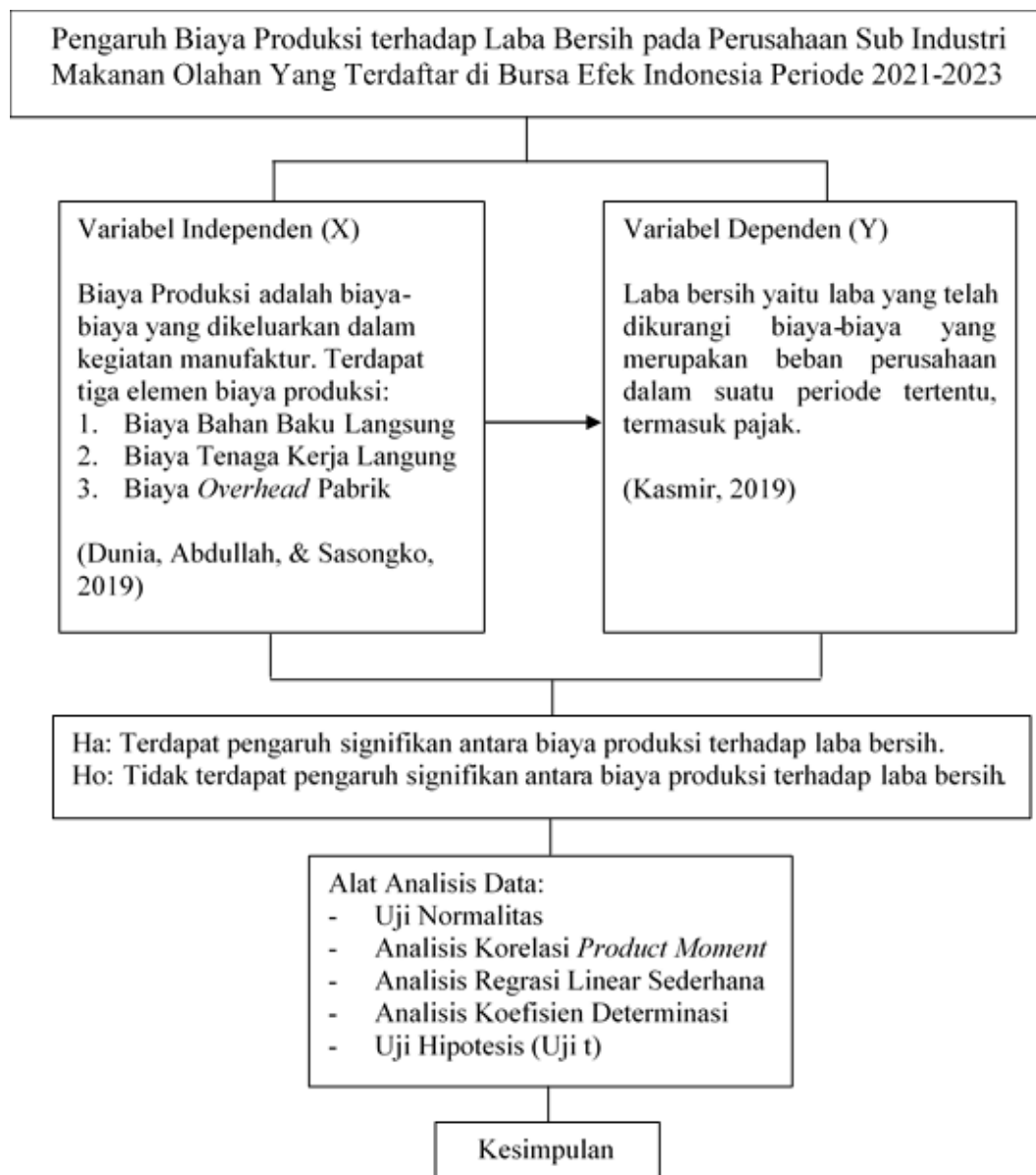
Sehingga, dapat dirumuskan ke dalam kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

**Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini didasari pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel pembahasan untuk memperkuat kerangka pemikiran. Adapun penelitian terdahulu dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu



No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Marismiati & Maulid, 2023)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis korelasi <i>product moment</i></li> <li>2. Analisis regresi linier berganda</li> <li>3. Analisis koefisien determinasi</li> <li>4. Uji t &amp; Uji F</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.</li> <li>2. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</li> <li>3. Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.</li> </ol>
2	(Putri & Mahpudin, 2023)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uji asumsi klasik</li> <li>2. Analisis regresi linier berganda</li> <li>3. Koefisien korelasi, dan determinasi</li> <li>4. Uji t</li> <li>5. Uji F</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.</li> <li>2. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</li> <li>3. Biaya produksi dan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</li> </ol>
3	(Marismiati & Ziddan, 2022)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Korelasi <i>product moment</i></li> <li>2. Regresi linier sederhana</li> <li>3. Koefisien determinasi</li> <li>4. Uji t.</li> </ol>	Biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman periode 2019-2020.

## METODE

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini sebanyak 14 laporan keuangan perusahaan sub industri makanan olahan selama tiga periode, sehingga total sampel sebanyak 42 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, meliputi variabel independen (X) yaitu Biaya Produksi dan variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* IDX yaitu data-data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub industri makanan olahan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, dengan uji statistik menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* versi 27. Analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain, uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis (Uji t).

## HASIL

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel biaya produksi dan laba bersih apakah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.43446597	
Most Extreme Differences	Absolute	.131	
	Positive	.131	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.131	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.068	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: *Output SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui nilai *Asymp. Sig* dari biaya produksi dan laba bersih yaitu  $0,068 > 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal.

Analisis korelasi *product moment* untuk menguji kuat atau tidaknya hubungan antar variabel yaitu biaya produksi terhadap laba bersih.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Biaya_Produksi	Laba_Bersih
Biaya_Produksi	Pearson Correlation	1	.962**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	42	42
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	42	42

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS Statistic*

Sesuai dengan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai korelasi *product moment* dari biaya produksi terhadap laba bersih diperoleh sebesar 0,962. Nilai tersebut ada pada interval 0,80-1,000 yang artinya biaya produksi terhadap laba bersih memiliki hubungan sangat kuat.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi dengan variabel dependen yaitu laba bersih, yang menunjukkan pengaruh positif atau negative antar variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.099E+11	1.594E+11		-1.316	.196
	Biaya_Produksi	.153	.007	.962	22.313	<.001

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Sumber: *Output SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan:\

$$Y = a + bX$$

$$Y = -2,099E+11 + 0,153 X$$

Dari persamaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi dari biaya produksi (X) sebesar 0,153, artinya setiap kenaikan X sebesar 1 satuan, maka nilai variabel laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,153 satuan. Sehingga, biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, artinya jika biaya produksi meningkat maka laba bersih juga mengalami peningkatan.

Analisis koefisien determinasi, untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (biaya produksi) mempengaruhi variabel dependen (laba bersih), dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikali dengan 100%.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 <sup>a</sup>	.926	.924	8.772E+11

a. Predictors: (Constant), Biaya\_Produksi

b. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Sumber: *Output SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,924 atau 92%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih sebesar 92,6% dan sisanya yaitu 7,4 % dipengaruhi oleh faktor lain (variabel lain) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi atau pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

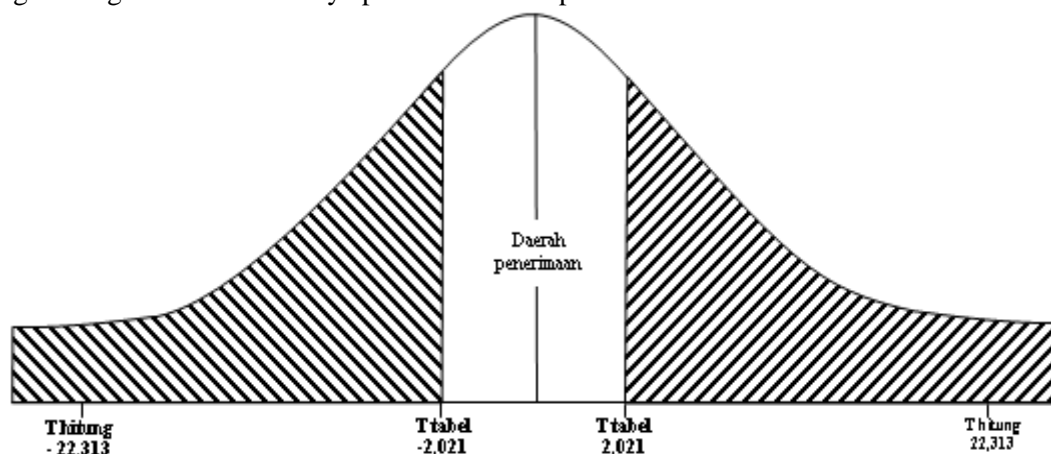
Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.099E+11	1.594E+11		-1.316	.196
	Biaya_Produksi	.153	.007	.962	22.313	<.001

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

Sumber: *Output SPSS Statistic*

Nilai t tabel diperoleh dari tabel t dengan persamaan  $df = n - k$  (k yaitu jumlah variabel independen dan dependen), sehingga  $df = 42 - 2 = 40$ , dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,313 > 2,021$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka  $0,001 < 0,05$ . Sehingga sesuai kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji dua pihak dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti, terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.



Berikut merupakan kurva uji dua pihak dalam penelitian ini:

Gambar 3. Kurva Uji Dua Pihak

## PEMBAHASAN

Biaya produksi perusahaan sub industri makanan olahan selama tiga tahun menunjukkan rata-rata sebesar Rp12.249.310.925.100. Biaya produksi tertinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022 sebesar Rp75.459.442.000.000. Dan terendah pada PT Formosa Ingridient Factory Tbk tahun 2021 sebesar Rp33.451.088.459.

Laba bersih perusahaan sub industri makanan olahan selama tiga tahun menunjukkan rata-rata sebesar Rp1.669.572.674.387. Laba bersih tertinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2023 sebesar Rp11.493.733.000.000. Dan terendah pada PT Wahana Inti Makmur Tbk tahun 2023 sebesar Rp362.120.418.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *product moment*, biaya produksi terhadap laba bersih diperoleh nilai sebesar 0,962, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan sangat kuat. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, koefisien regresi variabel biaya produksi (X) sebesar 0,153 artinya setiap terjadi kenaikan biaya produksi (X) sebesar 1 satuan, maka nilai variabel laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,153 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi (X) terhadap laba bersih (Y) pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,313 > 2,021$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Putri & Mahpudin, 2023) yaitu, biaya produksi secara parsial mengindikasikan pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Dan hasil penelitian dari (Marismiyati & Ziddan, 2022) yaitu, biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori menurut (Dunia, Abdullah, & Sasongko, 2019), bahwa “biaya produksi diperlukan untuk tujuan penentuan harga pokok produk, penetapan harga, pengukuran laba yang akurat serta untuk pengendalian biaya”. Sehingga, tinggi



rendahnya laba dipengaruhi oleh biaya produksi. Jadi, apabila biaya produksi meningkat, maka laba juga akan meningkat.

### KESIMPULAN

1. Biaya produksi tertinggi terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022. Dan biaya produksi terendah terdapat pada PT Formosa Ingridient Factory Tbk tahun 2021.
2. Laba bersih tertinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023. Dan laba bersih terendah terdapat pada PT Wahan Inti Makmur Tbk tahun 2023.
3. Biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subindustri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

### REFERENSI

- Aria, P. (2020, Desember). *Katadata.co.id*. Retrieved from GAPMMI (Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia): <https://www.gapmmi.id/article/read/7669/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022>
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maghiszha, D. F. (2022, Mei). Retrieved from Okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2022/05/16/278/2594916/penjualan-turun-sentra-food-indonesia-food-rugi-rp12-75-miliar?page=1>
- Marismiati, & Maulid, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia. *Land Journal*, 69-78.
- Marismiati, & Ziddan, A. A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020. *Land Journal*, Volume 3, Nomor 1, 30-36.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurdifa, A. R. (2023, Oktober). Retrieved from Bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231009/257/1702421/dampak-pelemahan-rupiah-mulai-merambat-ke-industri-makanan-minuman>
- OCBC.id. (2023, Januari). Retrieved from OCBC.id: <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/31/resesi-dunia>
- Purwanti, T. (2022, Juli). Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220701092519-4-352007/inflasi-juni-2022-tertinggi-sejak-5-tahun-lalu>

- Putri, T. E., & Mahpudin, E. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 610-617.
- Shodik, J. (2023, April). Retrieved from Emitmennews.com: <https://emitennews.com/news/memburuk-rugi-fks-food-sejahtera-aisa-2022-bengkak-1184-persen-jadi-rp62-miliar>
- Suwarjeni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vauzi, M. R. (2023, September). Retrieved from Emitmennews.com: <https://www.emitennews.com/news/tahun-lalu-tekor-maxindo-karya-maxi-pesimistis-target-tahun-ini-sulit-tercapai>
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., HM, I., Ibrahim, F. N., Husain, S., . . . Aristantia, S. E. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.